

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Transportasi daring atau lebih dikenal dengan sebutan transportasi *online* menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat kota Semarang khususnya Perumnas Tlogosari dalam memenuhi kebutuhan mobilitas. Moda ini paling banyak digunakan oleh pengguna berjenis kelamin perempuan, berusia 17-25 tahun, berstatus mahasiswa, belum menikah dan memiliki kendaraan pribadi. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah segmen yang berkontribusi paling besar dalam meningkatkan permintaan perjalanan transportasi daring. Berbeda dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan layanan *ridesourcing* didominasi untuk melakukan kegiatan bersantai, pengguna transportasi daring di Perumnas Tlogosari justru menggunakan moda tersebut untuk melakukan aktivitas rutin seperti belajar dan bekerja. Meskipun digunakan untuk mendukung aktivitas sehari-hari, moda ini hanya digunakan sebagai komplement transportasi saja yaitu untuk melengkapi perjalanan rutin pengguna misal tidak tersedia angkutan umum atau tidak ada yang mengantarkan ke lokasi tujuan. Jika ditinjau dari pola perjalanan, pengguna paling banyak melakukan perjalanan ke kawasan sekitar perumahan yaitu kecamatan Pedurungan dan pusat kota Semarang

Dari model permintaan yang didapatkan, diketahui bahwa permintaan transportasi daring di Perumnas Tlogosari dipengaruhi oleh faktor usia dan ongkos perjalanan. Namun, persamaan yang didapatkan tidak dapat digunakan sebagai acuan utama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor atau variabel lain yang memengaruhi permintaan transportasi daring. Dari persamaan diketahui bahwa semakin tua usia pengguna maka permintaan akan transportasi daring semakin sedikit. Sebaliknya semakin muda usia pengguna maka permintaan akan transportasi daring semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki keterbatasan dalam menggunakan ponsel cerdas mengingat penggunaan moda ini harus melalui aplikasi. Sedangkan pengguna yang berusia muda berpotensi lebih besar menggunakan transportasi daring karena cenderung lebih menguasai penggunaan teknologi ponsel cerdas dibanding kelompok usia tua.

Hal yang sama juga berlaku pada ongkos perjalanan. Semakin tinggi ongkos perjalanan maka permintaan akan transportasi daring semakin sedikit. Semakin rendah ongkos perjalanan maka permintaan akan transportasi daring semakin tinggi. Konteks ini sesuai dengan teori permintaan transportasi yang menyatakan bahwa semakin sedikit harga yang harus dikeluarkan, maka permintaan akan jasa transportasi tersebut akan semakin tinggi. Disisi lain, masyarakat tidak hanya melihat ongkos perjalanan, biaya akan waktu perjalanan dan waktu tunggu juga menjadi hal yang

diperhitungkan. Layanan transportasi daring yang menyediakan layanan yang cepat dengan waktu tunggu yang lebih sedikit jika dibanding dengan moda lain, membuat permintaan akan layanan ini terus meningkat.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka berikut rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya kepada pihak pemerintah.

- Pemerintah perlu mendukung dan menerapkan inovasi yang dimiliki oleh transportasi daring dimana teknologi menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan untuk memudahkan mobilitas masyarakat. Penyediaan pilihan layanan, informasi transportasi dan pilihan pembayaran yang tertera pada ponsel pintar dapat diadopsi untuk diaplikasikan pada layanan angkutan umum. Selain itu, mengingat teknologi yang dapat memberikan efisiensi dari segi waktu dan biaya dapat menjadi potensi besar agar masyarakat kembali menggunakan angkutan umum. Kemudian secara tidak langsung hal ini juga dapat mendukung terwujudnya konsep kota “Smart City” di Kota Semarang.
- Berdasarkan analisis jarak perjalanan, pengguna lebih sering melakukan perjalanan pendek dengan jarak 0-8 km ke lokasi tujuan. Kemudian jika dilihat dari maksud perjalanan, pengguna menggunakan moda ini dengan maksud transit lalu dilanjutkan dengan moda transportasi lain. Selain itu, moda ini hanya digunakan sebagai komplemen atau melengkapi perjalanan rutin saja. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu pemerintah dapat berkolaborasi dengan pihak penyedia dalam melayani permintaan perjalanan masyarakat. Bentuk kolaborasi yang dapat dibuat yaitu transportasi daring dapat dijadikan sebagai moda penghubung atau *feeder* menuju transportasi umum terdekat misalnya ke stasiun, terminal atau halte bus. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih mudah dalam menjangkau transportasi umum, kemudian keberlangsungan dari transportasi umum juga dapat dipertahankan.
- Berdasarkan model yang sudah dibuat, usia adalah salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam memilih moda transportasi daring. Jika dilihat dari karakteristik usia sebanyak 51% pengguna berada di kelompok usia 17-25 tahun. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi pemerintah untuk fokus dalam menyediakan layanan angkutan umum untuk kelompok usia yang bukan pengguna transportasi daring (dalam hal ini kelompok umur di bawah 17 tahun dan di atas 25 tahun). Oleh karena itu, pemerintah sebelumnya perlu mengetahui bagaimana permintaan transportasi umum di kelompok umur tersebut
- Berdasarkan model yang sudah dibuat, ongkos perjalanan adalah salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam memilih moda transportasi daring. Selain itu, faktor seperti

waktu tunggu dan waktu perjalanan juga menjadi faktor lain yang diperhitungkan pengguna. Hal ini dapat menjadi peluang bagi pemerintah untuk membuat ongkos perjalanan yang lebih terjangkau, waktu tunggu yang lebih sedikit, dan waktu perjalanan yang lebih cepat pada layanan angkutan umum. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak beralih dari angkutan umum.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya, antara lain :

- Pada penelitian ini, usia pengguna cenderung tidak terdistribusi normal dimana kelompok setengah dari responden berada pada kelompok usia 17-25 tahun. Hal ini membuat persamaan yang dihasilkan kurang maksimal. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya perlu menggunakan responden dengan karakteristik usia yang terdistribusi normal agar persamaan yang dihasilkan lebih maksimal.
- Pada penelitian ini yang diteliti adalah karakteristik pengguna transportasi daring khususnya layanan antar-jemput, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan analisis mendetail tentang karakteristik pengguna tiap layanan baik itu antar jemput motor, mobil, pesan antar makanan.
- Pada penelitian ini, pola perjalanan yang diidentifikasi hanya perjalanan yang paling sering dilakukan pengguna yaitu dari lokasi asal ke tujuan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis apakah perjalanan yang dilakukan memiliki pola bolak-balik dari lokasi asal ke tujuan dan sebaliknya atau hanya pola sekali jalan dari lokasi asal ke lokasi tujuan.